

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan penulis serta saran penulis sebagai tanggapan dari hasil penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Luqman Al-Hakim adalah seorang laki-laki yang dikarunia hikmah oleh Allah sebab keistimewaan yang dia miliki. Meskipun ia berasal dari kasta rendah, ia tetap memiliki sikap yang luar biasa yakni menundukkan pandangannya, menahan lisannya, jujur dalam bertutur kata, menepati janji, meninggalkan yang tidak berguna serta yang lainnya. Hal itulah yang membedakan Luqman dengan yang lainnya sehingga Allah istimewaakan ia dengan memberinya hikmah, bahkan namanya pun dibadikan sebagai salah satu nama surah dalam Alquran.

Dengan menggunakan hermeneutika Wilhelm Dilthey, kisah ini ditelusuri kesejarahannya sehingga tergambar peristiwa yang di alami Luqman Al-Hakim. Dilthey membagi proses pemahaman sejarah menjadi tiga bagian yaitu *erlebnis* (pengalaman), *ausdruck* (ekspresi), dan *versthen* (pemahaman) yang ketiganya saling berkaitan satu sama lain.

*Ausdruck* kisah Luqman ini adalah peristiwa Allah memberikan hikmah kepada Luqman dan dialog antara Luqman dengan anaknya saat memberikan nasihat. *Erlebnis*-nya merupakan kehidupan Luqman yang telah diceritakan dalam riwayat yang menjelaskan ciri-ciri, bangsa serta statusnya yang dapat disimpulkan bahwa Luqman adalah orang biasa yang bahkan berkasta rendah. Setelah mengkaji dua hal tersebut, kita akan menemukan pemahaman (*versthen*) bahwa Luqman dapat memberikan nasihat itu sebab hikmah yang Allah berikan kepadanya yaitu rasa syukur yang membuatnya senantiasa menerima apapun yang Allah takdirkan dan berikan kepadanya tanpa keluhan sedikitpun sebab kunci kebahagiaan adalah selalu bersyukur.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan penulis ini tampaknya masih jarang ditemukan khususnya di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini. Meskipun penelitian tentang kisah banyak dilakukan, namun analisis kisah menggunakan hermeneutika masih jarang dilakukan, khususnya dengan menggunakan hermeneutika yang diusung oleh Wilhelm Dilthey. Berikut ini beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Penelitian terhadap kisah menggunakan hermeneutika yang diusung oleh Wilhelm Dilthey belum banyak dilakukan sehingga masih banyak ruang yang bias diteliti oleh peneliti lain.
2. Sebelum melakukan penelitian, penelitian lain harus memperdalam informasi mengenai apa yang ditelitinya dan mengkajinya dengan teori yang dapat membrikan informasi lebih banyak dan sesuai.
3. Peneliti lain dapat memperdalam teori hermeneutika yang digunakan penulis dalam skripsi ini.

